

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan bagian terpenting pada penelitian pengembangan dan inovasi, yang berfungsi untuk terwujudnya visi dan misi setiap lembaga yang menaunginya, serta perlu mengutamakan kenyamanan pembaca dengan layanan perpustakaan. Karena, jika suatu perpustakaan tidak memberikan penanganan yang maksimal dengan baik, hal itu berpengaruh pada individu yang berkunjung. Menurut Kep Menpan No. 132/2003, perpustakaan adalah organisasi yang memiliki sumber daya manusia, ruangan khusus, dan koleksi bahan pustaka yang sekurang-kurangnya terdiri dari 1000 judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis perpustakaan yang bersangkutan dan dikelola dengan sistem tertentu (Iswanto & Rodin, 2023).

Layanan perpustakaan adalah salah satu hal membantu dalam pembangunan yang berkualitas dan memadai. Oleh karena itu, perpustakaan harus memberikan layanan yang optimal untuk setiap individu termasuk perpustakaan di sekolah, yang mendukung proses pembelajaran bagi siswa dan tenaga pendidik (Yoanda et al, 2023). Perpustakaan di sekolah sangat membantu menambah atau meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa. Dengan meningkatnya fungsi perpustakaan, diharapkan mereka juga dapat memberikan pendidikan terbaik bagi siswa (Yuliana & Mardiyana, 2021).

Perpustakaan juga memiliki beberapa komponen penting yang harus ada dalam keberadaannya sebagai unit pengelola sumber buku tercetak maupun non tercetak yakni koleksi perpustakaan, layanan perpustakaan, sumber daya manusia di perpustakaan dan fasilitas yang ada pada perpustakaan. Komponen tersebut sangat penting dalam membangun perpustakaan dan dalam pengembangannya (Syam et al, 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pada Pasal 1 ayat 8 dijelaskan bahwa pustakawan adalah individu yang memiliki keahlian di bidang kepustakawanan, yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan, serta memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan memberikan layanan di perpustakaan. Sementara itu, Pasal 4 menyatakan bahwa tujuan utama perpustakaan adalah memberikan layanan kepada pengguna, menumbuhkan minat baca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Baihaqy & Masruri, 2024).

Dalam konteks islam, pelayanan adalah suatu pekerjaan mulia dan pintu kebaikan bagi siapa saja yang melakukannya, ini sesuai dengan firman Allah SWT.

Surat Surat Al- Maidah ayat 44

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَنْبِيَاءُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ ۚ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْنِي وَلَا تَشْرَوْا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا ۚ وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang

dengan kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.

Dalam surat ini ada arti bahwa Memelihara koleksi perpustakaan sama halnya dengan orang-orang terdahulu memelihara Kitab-kitab Allah, sebagaimana dijelaskan Kitab-Kitab Allah meski dijaga, begitu juga halnya dengan buku yang ada di perpustakaan, karena keduanya adalah wujud yang tak ternilai. Buku adalah jendelanya dunia, maka perlulah kita menjaganya.

Surat An-Nisa Ayat 113

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَصُرُونَكَ مِنْ شَيْءٍ ۚ وَأَنْزَلَ

اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُنْ تَعْلَمُ ۚ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا

Artinya : Sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. Tetapi mereka tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak dapat membahayakanmu sedikitpun kepadamu. Dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab dan hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu.

Bila kita hubungkan dengan perpustakaan bisa dimaknai bahwa perpustakaan memberikan kebutuhan informasi pemakai, karena perpustakaan menyediakan koleksi yang berisi bahan-bahan rujukan, memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan serta tempat belajar sumber hidup. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat Al Quran bahwa orang-orang yang berilmu akan

mendapatkan perlindungan dari Allah dan karunia bagi hambanya. Tanpa ilmu maka kita akan tertinggal jauh dari orang-orang lain.

Pelayanan perpustakaan merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh pustakawan sekolah untuk memberikan akses dan kemudahan bagi pengguna dalam memanfaatkan berbagai koleksi dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan secara optimal. Ase S. Muchyidin menjelaskan bahwa kegiatan ini bertujuan agar setiap bahan pustaka yang ada dapat digunakan secara maksimal oleh para pemustaka, terutama oleh mereka yang menjadi sasaran layanan perpustakaan (Basith et al., 2022).

Salah satu indikator penting untuk mendukung fasilitas pendidikan adalah minat baca. Jika peserta didik baik dalam membaca, akan memberinya pengetahuan yang luas, dan meningkatkan berpikir analitis serta kritis. Menurut Ibrahim Bafadal minat merupakan sikap yang menunjukkan kecenderungan tertentu dalam diri seseorang. Minat tidak bersifat bawaan sejak lahir, melainkan dapat dibentuk, dipelajari, dan dikembangkan seiring waktu. Dalam konteks membaca, peningkatan minat baca dapat dilakukan melalui berbagai upaya pembinaan dan pengembangan, yaitu dengan menjaga, mendorong, dan memperkuat ketertarikan individu terhadap aktivitas membaca (Fatma, 2024).

Namun, di era kemajuan teknologi yang semakin maju ini, masih banyak ditemukan kalangan pelajar Indonesia masih tergolong rendah. Seperti yang disampaikan dalam studi *Most Littered Nation in the World* oleh *Central Connecticut State University* tahun 2016 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat baca, hal ini menunjukkan

lemahnya budaya literasi masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah (Aditya, 2017).

Guru dan petugas perpustakaan harus bekerja sama untuk menarik minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan melalui program yang menarik. Karena petugas perpustakaan dan guru belum melakukan kegiatan tersebut dengan baik, perpustakaan hanyalah tempat untuk mendapatkan informasi dan tidak menarik minat peserta didik untuk berkunjung. Keengganan siswa untuk mengunjungi perpustakaan dipengaruhi oleh sikap dan minat guru sekolah terhadap layanan perpustakaan sekolah. Minat baca siswa dipengaruhi oleh kurangnya minat peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan, kurangnya motivasi guru, dan kurangnya kesadaran siswa tentang bagaimana menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar untuk menumbuhkan minat baca dan bekerja sama dengan guru (Afian, 2023).

Fenomena rendahnya minat baca terlihat di salah satu satuan pendidikan, yaitu MTsN 2 Kota Sawahlunto. Peserta didik lebih tertarik pada konten visual yang ditunjukkan media sosial dan hiburan digital lainnya, dibandingkan dengan membaca buku yang menjadi kunci sumber belajar. Tantangan ini menjadi perhatian khusus bagi lembaga pendidikan, dalam membangun tingkat literasi yang berkelanjutan. Salah satunya melalui layanan perpustakaan sekolah.

Namun, minat siswa mengunjungi serta memanfaatkan fasilitas perpustakaan masih tergolong sangat rendah. Mengingat banyak dari mereka hanya sekedar berkunjung karena kewajiban, bukan atas dasar kemauan sendiri. Ini juga diperparah dengan kurangnya program literasi inovatif, ketersediaan buku yang

kurang memadai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kemudian, minimnya peran aktif pendidik dalam mengembangkan budaya membaca menjadi faktor penghambat lainnya. Siswa cenderung membaca sebagai kegiatan yang sangat membosankan dan tidak menyenangkan.

Berdasarkan data perpustakaan MTsN 2 Kota Sawahlunto, rata-rata kunjungan siswa **kelas IX** ke perpustakaan hanya sekitar 25 orang siswa perhari, padahal jumlah siswa Kelas IX berjumlah 156 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca peserta didik masih belum optimal.

Fenomena inilah menunjukkan jika dibutuhkan pendekatan baru yang kreatif dan relevan guna meningkatkan minat baca siswa, seperti kegiatan literasi berbasis proyek, atau program duta baca sekolah yang dapat melibatkan siswa dengan aktif dalam promosi membaca, dan penggunaan media interaktif.

Beberapa penelitian sebelumnya membahas hubungan antara fasilitas literasi dan minat baca peserta didik. Studi oleh Rohim & Rahmawati (2020) menunjukkan adanya program literasi di perpustakaan sekolah mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Penelitian lain oleh Roesminingsih (2020) mengungkapkan layanan perpustakaan meliputi kenyamanan ruang baca, kelengkapan koleksi, dan keaktifan petugas perpustakaan berkontribusi positif pada peningkatan minat baca siswa. Namun demikian, sebagian besar studi berfokus pada sekolah umum, belum banyak yang mengkaji konteks madrasah, khususnya di MTsN 2 Kota Sawahlunto.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada minimnya penelitian secara spesifik mengkaji layanan perpustakaan berpengaruh terhadap minat baca siswa di

lingkungan madrasah. Serta belum ada kajian mendalam memotret kondisi di MTsN 2 Kota Sawahlunto, baik dari sisi kualitas layanan perpustakaan dan segi respon, serta antusiasme peserta didik pada pemanfaatan perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di MTsN 2 Kota Sawahlunto. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Layanan Perpustakaan terhadap Minat Baca Peserta Didik di MTsN 2 Kota Sawahlunto”.

B. Identifikasi Masalah

Semakin berkembangnya era informasi sekarang, minat baca menjadi minim dilakukan di kalangan peserta didik, padahal minat baca salah satu indikator yang penting menciptakan generasi muda berpengetahuan dan cerdas. Tetapi, di MTsN 2 Kota Sawahlunto, ditemukan fenomena yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu rendahnya minat baca para siswa meskipun fasilitas perpustakaan sudah disediakan. Faktanya, masih banyak siswa yang menunjukkan tidak minatnya dalam memanfaatkan layanan perpustakaan sekolah secara optimal. Beberapa beranggapan perpustakaan adalah hal yang membosankan dan sekedar pelengkap semata. Ini menimbulkan pertanyaan, apakah layanan perpustakaan yang ada mampu menjawab kebutuhan dan minat peserta didik saat ini? Lalu sejauh mana layanan perpustakaan memberikan pengaruh terhadap minat baca siswa?.

Kondisi ini penting untuk mengidentifikasi mendalam bagaimana keterkaitan antara layanan perpustakaan dengan minat baca peserta didik. Dengan

memahami persoalan ini, diharapkan sekolah mampu menciptakan solusi tepat untuk membangun budaya literasi yang kuat di MTsN 2 Kota Sawahlunto.

C. Batasan Masalah

1. Fokus pada penelitian ini pada peserta didik yang menempuh pendidikan di MTsN 2 Kota Sawahlunto.
2. Dalam penelitian ini layanan perpustakaan hanya mencakup aspek-aspek seperti, kenyamanan ruang baca, ketersediaan koleksi baca, akses fasilitas, serta sikap dan pelayanan petugas perpustakaan terhadap siswa.
3. Minat baca yang dikaji ditekankan pada ketertarikan siswa dalam memanfaatkan dan mengakses bahan bacaan yang ada di perpustakaan sekolah.
4. Faktor-faktor eksternal lainnya yang tidak mencakup dalam penelitian, seperti media sosial, pengaruh lingkungan keluarga, faktor psikologis pribadi peserta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh layanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di MTsN 2 Kota Sawahlunto?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh layanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di MTsN 2 Kota Sawahlunto

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian ilmu pendidikan, khususnya berkaitan dengan pengembangan minat baca peserta

didik. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian lain yang akan mengkaji hubungan antara layanan perpustakaan dan kebiasaan membaca di kalangan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini menjadi bahan evaluasi untuk pihak sekolah dalam meninjau efektivitas layanan perpustakaan yang diberikan. Oleh karena itu, sekolah dapat merancang strategi layanan yang ramah siswa dan mampu menumbuhkan semangat dalam membaca.

b. Bagi Pustakawan dan Pengelolaan Perpustakaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan. Layanan yang sesuai dan menarik untuk kebutuhan siswa akan mendorong mereka memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yang menyenangkan.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa pentingnya membaca, mendorong untuk lebih aktif dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai tempat menambah kemampuan literasi dan wawasan.

G. Definisi Operasional

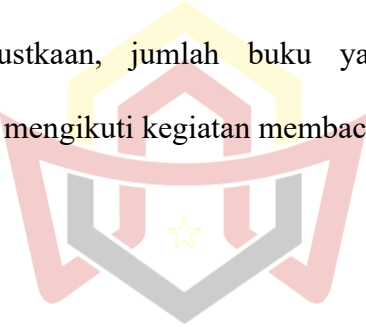
1. Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan merujuk pada segala bentuk kegiatan, fasilitas, dan bentuk pelayanan yang disediakan perpustakaan di MTsN 2

Kota Sawahlunto guna menunjang kebutuhan peserta didik. Serta mencakup kemudahan dan ketersediaan akses terhadap buku, bantuan pustakawan dan keramahan, kenyamanan ruang baca, kegiatan pendukung lainnya seperti pojok literasi, peminjaman buku, dan program membaca bersama.

2. Minat Baca

Minat baca adalah ketertarikan peserta didik untuk membaca secara sukarela, tanpa adanya paksaan dari guru maupun orang tua, jadi atas dasar inisiatifnya sendiri. Minat tercermin dari berapa sering peserta didik mengunjungi perpustakaan, jumlah buku yang sudah dibaca, serta semangatnya dalam mengikuti kegiatan membaca.



UIN IMAM BONJOL
PADANG



UIN IMAM BONJOL
PADANG